

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Objek penelitian menjelaskan apa yang dijadikan penelitian. Menurut Sugiyono (2010:38) objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat/nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian adalah suatu sasaran atau hal pokok yang akan diteliti bagi seorang peneliti untuk diteliti lebih lanjut.

Objek pada penelitian ini adalah pertukaran pemimpin-anggota, persepsi dukungan organisasi dan komitmen afektif. Adapun unit analisis pada penelitian ini adalah Wisma Pendawa, dan unit observasi pada penelitian ini adalah karyawan Wisma Pendawa.

Menurut Sugiyono (2010:2) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang berarti kegiatan penelitian didasarkan pada keilmuan, yaitu secara rasional, empiris, dan sistematis. Menurut Umi Narimawati (2010:29) metode penelitian yaitu cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dimana metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan

untuk membuat kesimpulan yang lebih luas, menurut Sugiyono dalam Umi Narimawati (2010:29).

Metode deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan variable pertukaran pemimpin-anggota, persepsi dukungan organisasi dan komitmen afektif.

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2010: 45) menyatakan bahwa “Metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Metode verifikatif pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh pertukaran pemimpin-anggota terhadap komitmen afektif, pengaruh persepsi dukungan organisasi terhadap komitmen afektif, dan pengaruh pertukaran pemimpin-anggota dan persepsi dukungan organisasi terhadap komitmen afektif karyawan.

### **3.1.1 Desain Penelitian**

Agar penelitian dapat berlangsung dengan baik dan berjalan secara sistematis, peneliti melakukan perencanaan dan perancangan penelitian. Menurut Uma Sekaran (2017:109) desain penelitian adalah rencana untuk pengumpulan, pengukuran, dan analisis data, berdasarkan pertanyaan penelitian dari studi.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari dan menetapkan fenomena yang terjadi pada Karyawan Wisma Pendawa Ciumbuleuit Bandung, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada Karyawan Wisma Pendawa Ciumbuleuit Bandung
3. Merumuskan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan dan hipotesis untuk diuji. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Pertukaran Pemimpin-Anggota, Persepsi Dukungan Organisasi dan Komitmen Afektif.
4. Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada Karyawan Wisma Pendawa Ciumbuleuit Bandung.
5. Menetapkan hipotesis penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi pada Karyawan Wisma Pendawa Ciumbuleuit Bandung.
6. Memilih serta memberi definisi terhadap setiap pengeluaran variabel. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala ordinal karena data yang diukurnya berupa tingkatan. Pada skala ini, urutan simbol atau kode berupa angka yang mempunyai arti urutan jenjang yang dimulai dari yang positif sampai yang paling negatif dan sebaliknya.
7. Menetapkan data-data mengenai Pertukaran Pemimpin-Anggota dan Persepsi Dukungan Organisasi terhadap Komitmen Afektif.

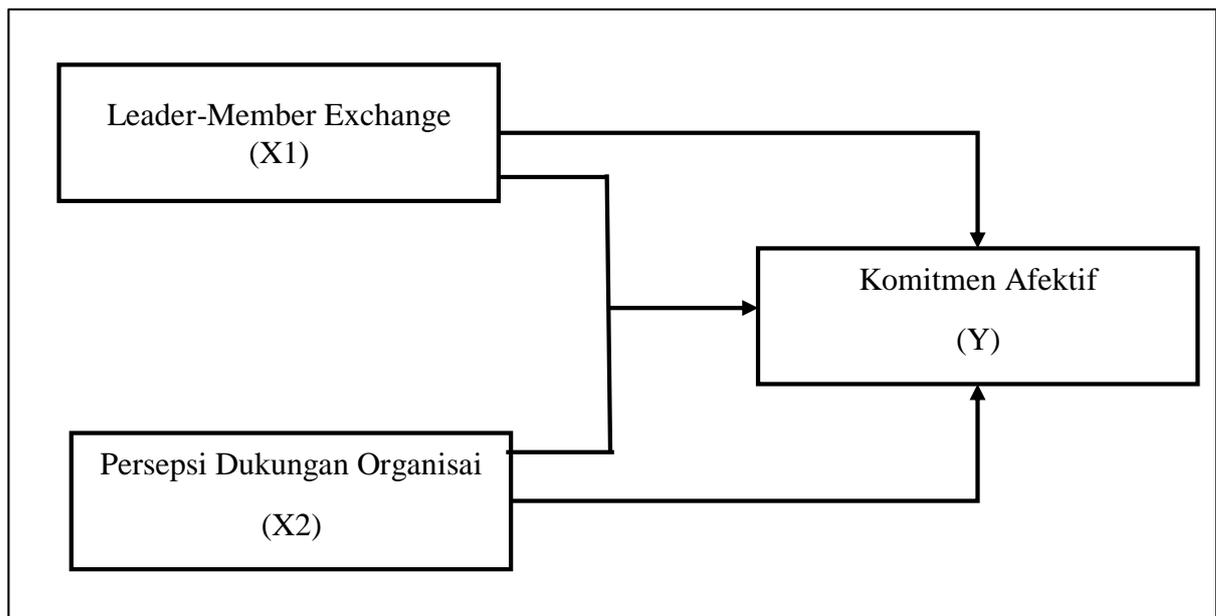
8. Melakukan analisis mengenai Pertukaran Pemimpin-Anggota dan Persepsi Dukungan Organisasi terhadap Komitmen Afektif pada Karyawan Wisma Pendawa Ciumbuleuit Bandung.
9. Menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat di gambarkan desain dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian**

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T-1	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	Wisma Pendawa Ciumbuleuit Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T-2	<i>Descriptive &amp; Verifikatif</i>	<i>Descriptive Explanatory Survey</i>	Wisma Pendawa Ciumbuleuit Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T-3	<i>Descriptive &amp; Verifikatif</i>	<i>Descriptive Explanatory Survey</i>	Wisma Pendawa Ciumbuleuit Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T-4	<i>Descriptive &amp; Verifikatif</i>	<i>Descriptive Explanatory Survey</i>	Wisma Pendawa Ciumbuleuit Bandung	<i>Cross Sectional</i>

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma ganda dengan hubungan tiga variabel bebas secara bersamaan yang mempunyai hubungan dengan satu variabel tergantung. Variable tersebut adalah Pertukaran Pemimpin-Anggota dan Persepsi Dukungan Organisasi terhadap Komitmen Afektif. Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian**

### 3.1.2 Operasional Variabel

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2012: 38) adalah: “Suatu atribut yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulanya.”

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Dari pengertian diatas, maka operasionalisasi variabel merupakan definisi yang dinyatakan dengan cara menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

### 1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (Variabel X)

Menurut Sugiyono (2012:39) dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Adapun yang menjadi variabel independent dalam penelitian ini adalah Pertukaran Pemimpin-anggota dan Persepsi Dukungan Organisasi.

### 2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Variabel Y)

Sugiyono (2012:39) mengemukakan bahwa dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent adalah Komitmen Afekrif Karyawan. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel Pertukaran Pimpinan-Anggota**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	No. Item	Skala	Sumber Data
Pertukaran pemimpin-anggota	Hubungan dan interaksi (pertukaran diadik) antara atasan dan bawahan, sebagai menentang sifat, perilaku, situasional gaya pemimpin, atau variabel lainnya.  Truckenbrodt (2002) Amirudin (2011:2)	Tingkat perlakuan-perlakuan khusus yang diberikan pimpinan kepada karyawan	1,2	Ordinal	Karyawan Wisma Pendawa
		Tingkat perhatian yang memadai dari pimpinan terhadap karyawan	3,4	Ordinal	Karyawan Wisma Pendawa
		Tingkat kepercayaan pimpinan terhadap karyawan dan sebaliknya	5,6	Ordinal	Karyawan Wisma Pendawa
		Tingkat kesediaan menerima tambahan	7,8	Ordinal	Karyawan Wisma Pendawa

		tanggung jawab dari perusahaan			
		Tingkat kesediaan karyawan untuk menerima tugas yang tidak terstruktur	9,10	Ordinal	Karyawan Wisma Pendawa
		Truckenbrodt (2000) dalam Amirudin (2011:3)			

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel Persepsi Dukungan Organisasi**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	No. Item	Skala	Sumber Data
Persepsi Dukungan Organisasi	Persepsi karyawan mengenai sejauh mana organisasi menilai kontribusi mereka dan peduli pada kesejahteraan mereka.  Roadhes dan Eisenberger (2002) dalam Hans (2018:512)	Organisasi menghargai kontribusi karyawan	11,12	Ordinal	Karyawan Wisma Pendawa
		Organisasi menghargai usaha ekstra yang telah karyawan berikan.	13,14	Ordinal	Karyawan Wisma Pendawa
		Organisasi akan memperhatikan segala keluhan dari karyawan.	15,16	Ordinal	Karyawan Wisma Pendawa
		Organisasi sangat peduli tentang kesejahteraan karyawan.	17,18	Ordinal	Karyawan Wisma Pendawa
		Organisasi akan memberitahu karyawan apabila tidak melakukan pekerjaan dengan baik.	19,20	Ordinal	Karyawan Wisma Pendawa
		Organisasi peduli dengan kepuasan secara umum terhadap pekerjaan karyawan.	21,22	Ordinal	Karyawan Wisma Pendawa
		Organisasi menunjukkan perhatian yang besar terhadap karyawan.	23,24	Ordinal	Karyawan Wisma Pendawa
		Organisasi merasa bangga atas keberhasilan karyawan dalam bekerja.	25,26	Ordinal	Karyawan Wisma Pendawa

		Rhoades & Eisenberger (2002) dalam Hans (2018:512)			
--	--	--	--	--	--

**Tabel 3.4**  
**Operasional Variabel Komitmen Afektif**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	No. Item	Skala	Sumber Data
Komitmen Afektif	Komitmen afektif merupakan komitmen berkaitan dengan emosional, identifikasi dan keterlibatan pegawai di dalam suatu organisasi.  Meyer dan Allen (1990) dalam Muchtar (2010:13)	Karyawan merasa bahagia bekerja sama dalam organisasi	27,28	Ordinal	Karyawan Wisma Pendawa
		Karyawan menunjukkan rasa memiliki terhadap organisasi	29,30	Ordinal	Karyawan Wisma Pendawa
		Karyawan peduli terhadap masalah yang terjadi dalam perusahaan	31,32	Ordinal	Karyawan Wisma Pendawa
		Karyawan memiliki kelekatan emosional terhadap perusahaan	33,34	Ordinal	Karyawan Wisma Pendawa
Meyer dan Allen (1993) dalam Nydia (2012:27)					

### 3.1.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

#### 3.1.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi dalam dua jenis, sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2012:137) data primer yaitu sumber data yang memberikan langsung pada pengumpul data. Sumber data primer merupakan karyawan atau informan yang memberikannya secara langsung, bisa melalui wawancara, kuisisioner, atau observasi.

Menurut Sugiyono dalam Umi Narimawati (2010:37) data primer yaitu sumber data yang memberikan langsung pada pengumpul data. Sumber data primer merupakan karyawan atau informan yang memberikannya secara langsung, bisa melalui wawancara, kuisioner, atau observasi.

Peneliti menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan dan bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data primer yang diambil langsung dari Staf TU Bagian Kepegawaian Wisma Pendawa Ciumbuleuit Bandung dan juga hasil survey (observasi) dan wawancara kepada beberapa karyawan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang dapat diperoleh dari beberapa sumber yang telah ada atau dari penelitian sebelumnya seperti web, internet, catatan atau dokumentasi perusahaan dan studi kepustakaan terkait dengan topik penelitian. Menurut Uma Sekaran (2011:76) data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah berupa catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industry oleh media, situs web, internet atau sebagainya.

Penulis menggunakan data sekunder karena penulis mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai data-data terkait dengan Wisma Pendawa Ciumbuleuit Bandung, berbagai literatur, situs internet, buku-buku dan catatan yang berkaitan erat dengan masalah yang sedang diteliti.

### 3.1.3.2 Teknik Penentuan Data

Teknik penentuan data ada dua yaitu:

#### A. Populasi

Populasi merupakan objek penelitian secara keseluruhan, saat peneliti akan meneliti banyak semua unsur yang ada dalam wilayah penelitian, maka peneliti tersebut menggunakan penelitian populasi. Menurut Umi Narimawati (2010:37) populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian.

Sugiyono (2012:80) tentang pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pengujian populasi diatas, maka yang menjadi anggota populasi adalah seluruh karyawan di Wisma Pendawa Ciumbuleuit Bandung yang berjumlah 35 Orang yang terdiri dari 22 Orang Pegawai Negeri Sipil, 8 Orang Honorer dan 5 Orang Pramubakti (Sumber: Wisma Pendawa).

#### B. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Menurut Umi Narimawati (2010:38) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian”

Penelitian ini menggunakan teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dimana teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Karena jumlah populasi yang relative kecil pada penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah metode sampling jenuh atau sensus. Dengan merujuk pada pendapat Sugiyono mengenai semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

### 3.1.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di pergunakan dalam penelitian adalah:

#### 1. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan peninjauan langsung terhadap objek yang diteliti, seperti:

- a. Wawancara penulis melakukan wawancara dengan Staf TU Bagian Kepegawaian dan Karyawan pada Wisma Pendawa Ciumbuleuit Bandung.
- b. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada responden untuk kemudian dijawab. Hasil dari data tersebut akan diolah dan dihitung secara statistic dan digunakan pula sebagai data untuk fenomena yang terjadi diperusahaan.

**Tabel 3.5**  
**Skala Likert**

Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
a. Sangat Setuju (SS)	5	1
b. Setuju	4	2
c. Ragu	3	3

c. Tidak Setuju	2	4
d. Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2010:108)

e. Dokumentasi, dilakukan dengan menelaah dan mengkaji catatan atau laporan dan dokumentasi lain dari berbagai organisasi yang ada kaitanya dengan permasalahan yang diteliti.

f. Observasi

Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian pada Wisma Pendawa Ciumbuleuit Bandung guna memperoleh data dan informasi mengenai objek penelitian.

## 2. Studi Kepustakaan (*Libary Research*)

Yaitu teknik yang menggunakan dengan cara mengumpulkan, mempelajari data-data dan informasi yang didapat dari buku-buku, dokumen perusahaan dan sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

### 3.1.4.1 Uji Validitas

Cooper dalam Umi Narimawati (2010 : 42) mengemukakan definisi mengenai validitas “*Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure*”. Berdasarkan definisi tersebut, jika diartikan maka validitas adalah suatu karakteristik dari ukuran yang terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

**r hitung < r kritis maka tidak valid**

**r hitung > r kritis maka valid**

Untuk pengujian validitas instrumen penelitian ini, penulis menggunakan program excel dalam tabulasi data, kemudian data tersebut di MSI untuk mendapatkan skala tertinggi (interval) dan memasukkan data tersebut ke dalam program SPSS 23 for windows. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Korelasi Pearson (Product Moment Pearson) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N\sum(XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Nilai Korelasi Pearson

$\sum X$  = Jumlah Hasil Pengamatan Variable X

$\sum Y$  = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel Y

$\sum XY$  = Jumlah Hasil Kali Pengamatan Variabel X dan Variabel Y

$\sum Xn$  = Jumlah dari Hasil Pengamatan X yang Telah Dikuadratkan

$\sum Yn$  = Jumlah dari Hasil Pengamatan Y yang Telah Dikuadratkan

Dengan ketentuan apabila r lebih besar atau sama dengan 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid. Hal ini berarti, instrumen penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian, dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Tetapi apabila r lebih kecil dari 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid, dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis berikutnya atau instrumen tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel.

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Interpretasi Nilai r**

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,700 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,500	Tinggi
Antara 0,500 sampai dengan 0,400	Agak tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,300	Sedang
Antara 0,300 sampai dengan 0,200	Agak tidak tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,100	Tidak tinggi
Antara 0,100 sampai dengan 0,000	Sangat tidak tinggi

Sumber: Suharsimi Arikunto (2009: 164)

Setelah ditemukan bahwa pernyataan-pernyataan (butir) yang digunakan penelitian ini valid, maka selanjutnya pernyataan yang dinyatakan valid diuji reliabilitasnya.

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikansi 5%).

Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Dimana:

n = ukuran sampel

r = koefisien korelasi pearson

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5% satu sisi adalah:

1. item instrument dikatakan valid jika  $t_{hitung} \geq t_{0,05} = 1,9744$  maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. Item instrument dikatakan tidak valid jika  $t_{hitung} \leq t_{0,05} = 1,9744$  maka instrument tersebut tidak dapat digunakan.

Berikut disajikan hasil uji validitas kuesioner yang dilakukan terhadap 35 responden.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Pertukaran Pemimpin-Anggota**

No	Variabel	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
1	Pertukaran Pemimpin-Anggota	0,444	0,300	Valid
2		0,480	0,300	Valid
3		0,395	0,300	Valid
4		0,585	0,300	Valid
5		0,900	0,300	Valid
6		0,389	0,300	Valid
7		0,675	0,300	Valid
8		0,461	0,300	Valid
9		0,455	0,300	Valid
10		0,432	0,300	Valid

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Validitas Persepsi Dukungan Organisasi**

No	Variabel	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
11	Persepsi Dukungan Organisasi	0,630	0,300	Valid
12		0,517	0,300	Valid
13		0,709	0,300	Valid
14		0,502	0,300	Valid
15		0,647	0,300	Valid
16		0,829	0,300	Valid
17		0,665	0,300	Valid
18		0,602	0,300	Valid
19		0,645	0,300	Valid
20		0,529	0,300	Valid
21		0,701	0,300	Valid
22		0,574	0,300	Valid
23		0,756	0,300	Valid
24		0,672	0,300	Valid
25		0,550	0,300	Valid
26		0,597	0,300	Valid

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Validitas Komitmen Afektif**

No	Variabel	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
27	Komitmen Afektif	0,537	0,300	Valid
28		0,670	0,300	Valid
29		0,618	0,300	Valid
30		0,642	0,300	Valid
31		0,730	0,300	Valid
32		0,677	0,300	Valid
33		0,428	0,300	Valid
34		0,414	0,300	Valid

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien validitas dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0,30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk kedua variabel sudah valid dan layak dijadikan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### **3.1.4.2 Uji Reabilitas**

Uji Realibilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji realibilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas dan tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan di uji realibilitas. Realibilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono, 2012:173)

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau

kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai  $r$  dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Terdapat beberapa metode untuk melakukan uji reabilitas, diantaranya adalah Split Half Method (*Spearman–Brown Correlation*) Teknik Belah Dua yaitu pengujian reabilitas internal yang dilakukan dengan membelah item-item instrument menjadi dua kelompok (ganjil dan genap), kemudian ditotal, dicari korelasinya, dan kemudian dianalisis dengan rumus koefisien Spearman Brown (Sugiyono, 1999) dalam Rizaldi (2017: 160). Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode *Alpha Cronbach's* untuk menguji reabilitas.

Menurut Suharsimi (2010:239), Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Rumus Alpha Cronbach:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\Sigma \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas alpha

$k$  = jumlah item pertanyaan

$\Sigma \sigma^2 b$  = jumlah varian butir

$\sigma^2 t$  = varians total.

Setelah diperoleh harga r hitung, selanjutnya untuk dapat dipastikan instrumen reliabel atau tidak, harga tersebut dikonsultasikan dengan nilai r tabel untuk taraf kesalahan 5% maupun 1% maka dapat disimpulkan instrumen

tersebut reliabel dan dapat dipergunakan untuk penelitian. Untuk menginterpretasikan tingkat keterandalan dari instrumen, digunakan pedoman dari Suharsimi Arikunto (2008:75), yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Interpretasi nilai r**

Besarnya r	Interpretasi
Antara 0.80 sampai dengan 1.00	Sangat kuat
Antara 0.60 sampai dengan 0.80	Kuat
Antara 0.40 sampai dengan 0.60	Cukup kuat
Antara 0.20 sampai dengan 0.40	Rendah
Antara 0.00 sampai dengan 0.20	Sangat rendah

*Sumber: Suharsimi (2008:75)*

Berikut data hasil uji reliabilitas kuesioner yang dilakukan terhadap 35 responden.

**Tabel 3.11**  
**Hasil Uji Reliabilitas Pertukaran Pemimpin Anggota**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.703	10

*Sumber: olah data terlampir, 2019*

Table diatas menunjukkan koefisien reliabilitas untuk variabel pertukaran pemimpin anggota sebesar 0.703, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan reliabel dengan interpretasi kuat.

**Tabel 3.12**  
**Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Dukungan Organisasi**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.900	16

*Sumber: olah data terlampir, 2019*

Table diatas menunjukkan koefisien reliabilitas untuk variabel pertukaran pemimpin anggota sebesar 0.900, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan reliabel dengan interpretasi sangat kuat.

**Tabel 3.13**  
**Hasil Uji Reliabilitas Komitmen Afektif**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.732	8

*Sumber: olah data terlampir, 2019*

Table diatas menunjukkan koefisien reliabilitas untuk variabel pertukaran pemimpin anggota sebesar 0.732, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan reliabel dengan interpretasi kuat.

#### **3.1.4.3 Uji MSI (*Method of Succesive Interval*)**

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendektan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisa data di perlukan data internal, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan sekala interval melalui metode

“*Methodes Succesive Interval*” Hays (1969:39) dan selanjutnya dianalisis regresi korelasi serta determinasi.

#### 1. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
- b. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
- c. Menghitung nilai Z (Tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data  $n > 30$  di anggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
- d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
- e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Methodes Succesive Interval*.

$\text{Mean of interval} = \frac{(\text{Dencity at Lower Limit}) - (\text{Dencity at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Bellow Lower Limit})}$
--

Menurut: Narimawati Umi (2010: 47)

Dimana :

*Means of Interval* : Rata-Rata Interval

*Dencity at Lower Limit* : Kepadatan bawah atas

*Dencity at Upper Limit* : Kepadatan atas bawah

*Area Bellow Upper Limit* : Daerah di bawah batas atas

*Area Bellow Lower Limit* : Daerah di bawah batas bawah

- f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus:

Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1.

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program *software* MSI.

### **3.1.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.1.5.1 Rencana Analisis**

##### **3.1.5.1.1 Analisis Deskriptif (Kualitatif)**

Metode analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji statistik yang relevan.

Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian, maka digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

m = Jumlah Alternatif Jawaban Tiap *Item*

Menurut Umi Narimawati *et al* (2010:45). Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
- b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
- c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
- d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
- e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 \%$$

Menurut Umi Narimawati (2010:45) skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan, sedangkan skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.14 sebagai berikut:

**Tabel 3.14**  
**Kriteria Presentase Tanggapan Responden**

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat baik

Sumber: Umi Narimawati (2007:84)

### 3.1.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Method of Successive Interval*" (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

#### Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama. Dan persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Variabel Komitmen Afektif

X1 = Variabel Pertukaran pemimpin-anggota

X2 = Variabel Persepsi dukungan organisasi

a = Konstanta dari persamaan regresi

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien masing-masing faktor

$\varepsilon$  = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel y

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan

persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang harus dipatuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (Multiple Linier Regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Husein Umar (2011:181) menyatakan bahwa model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah garfik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

### 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar

variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinear. Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

- a Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir
- b Nilai standar error stiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar pula, yang mengakibatkan standar error nya semakin besar. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF), jika nilai VIF kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance antar satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan uji Glejser untuk mendeteksi heteroskedastisitas Menurut Ghozali (2013:142), salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap independen. Hasil

probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%.

Korelasi Rank spearman menurut Sugiyono (2012:356), adalah digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji spesifikasi hipotesis asosiatif, bila masing – masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal dan sumber data antar variabel tidak harus sama.

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:110), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh *error* dari observasi tahun sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji keberadaan autokorelasi, dari data residual dahulu yang dihitung nilai statistik Durbin Watson (D-W).

Uji bandingkan nilai D-W dengan d dari table Durbin-Watson sebagai berikut:

- a. Jika  $D-W < d_L$  atau  $D-W > 4 - d_L$ , kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
- b. Jika  $d_U < D-W < 4 - d_U$ , kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
- c. Tidak ada kesimpulannya jika  $d_L \leq D-W \leq d_U$  atau  $4 - d_U \leq D-W \leq 4 - d_L$ . apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *run test*.

a. **Analisis Koefisien Korelasi Berganda**

Setelah data terkumpul berhasil diubah menjadi data interval, maka langkah selanjutnya menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variaebel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product moment Method* atau dikenal dengan rumus pearson (Sugiyono, 2009: 183), yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{n \sum Xi^2 - \sum Xi^2 \{n \sum yi^2 - \sum yi^2\}}$$

Dimana:  $-1 \leq r \leq +1$

R = Koefisien Korelasi

x = Pertukaran pemimpin anggota dan persepsi dukungan organisasi

y = Komitmen Afektif

n = Jumlah Karyawan

Untuk melihat tingkat ke-eratan korelasi digunakan acuan pada Tabel

3.15 dibawah ini:

**Tabel 3.15**  
**Tingkat keeratan korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Keeratan
<b>0 – 0.20</b>	Sangat rendah ( hampir tidak ada hubungan)
<b>0.21- 0.40</b>	Korelasi yang lemah
<b>0.41- 0.60</b>	Korelasi sedang
<b>0.61- 0.80</b>	Cukup tinggi
<b>0.81– 1</b>	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri alhusin dalam Umi narimawati (2010: 50)

b. Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan analisis jalur yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft atau SPSS atau secara manual didapat dari  $R^2 = SS_{reg} / SS_{tot}$ . Dalam hal ini ada dua analisis koefisien yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda dan analisis koefisien determinasi parsial, analisis koefisien determinasi yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien

$r^2$  = Kuadrat koefisien

Dimana apabila:

$K_d = 0$ , Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah

$K_d = 1$ , Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat

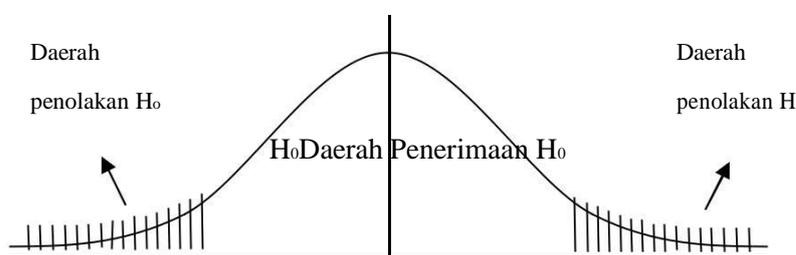
### 3.1.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atas jawaban sementara mengenai sesuatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris, untuk mengetahui apakah pernyataan (dugaan atau jawaban) itu dapat diterima atau tidak.

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah Pengaruh Pertukaran Pemimpin-Anggota (X1) dan Persepsi Dukungan Organisasi (X2) terhadap Komitmen Afektif (Y). Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistic yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

#### 1. Pengujian secara parsial



**Gambar 3.2**  
**Uji Daerah penolakan dan penerimaan Hipotesis**

Gambar tersebut menjelaskan bahwa dalam pengujian secara parsial, hipotesis dinyatakan hanya melihat dari salah satu hubungan variabel saja. Misalnya antara variabel X1 dan Y atau variabel X2 dan Y. Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat

(Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Hipotesis operasional dalam pengujian secara parsial antara Pertukaran Pemimpin-anggota terhadap komitmen afektif karyawan.

b. Hipotesis operasional dalam pengujian secara parsial antara Persepsi Dukungan Organisasi terhadap Komitmen Afektif Karyawan

Dengan kriteria pengambilan keputusan uji hipotesisnya sebagai berikut:

$t_{hitung} \geq t_{table}$ , dengan  $\alpha = 5\%$  maka tolak  $H_0$  artinya signifikan.

$t_{hitung} \leq t_{table}$ , dengan  $\alpha = 5\%$  maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan.

Hipotesis

Analisis menggunakan *Two Tailed*.

**Pengaruh Pertukaran Pemimpin-anggota terhadap Komitmen Afektif Karyawan Wisma Pendawa Ciumbuleuit Bandung.**

$H_0 : \rho = 0$  artinya pertukaran pemimpin-anggota tidak berpengaruh terhadap komitmen afektif karyawan Wisma Pendawa

$H_1 : \rho \neq 0$  artinya pertukaran pemimpin-anggota berpengaruh terhadap komitmen afektif karyawan Wisma Pendawa

**Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi terhadap Komitmen Afektif Karyawan Wisma Pendawa Ciumbuleuit Bandung.**

$H_0 : \rho = 0$  artinya persepsi dukungan organisasi tidak berpengaruh terhadap komitmen afektif karyawan Wisma Pendawa

$H_2 : \rho \neq 0$  artinya persepsi dukungan organisasi berpengaruh terhadap komitmen afektif karyawan Wisma Pendawa

## 2. Pengujian Secara Simultan atau Total

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

### a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

#### Rumus Uji F

$$F = \frac{(n - k - 1)R_y^2 \cdot X \dots\dots\dots}{K(1 - R_y^2 \cdot X \dots\dots\dots)}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F – test yang terdapat pada tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika  $F_{hitung} > F_{kritis}$ , maka  $H_0$  yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (Pertukaran Pemimpin-Anggota dan Persepsi Dukungan Organisasi) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (Komitmen Afektif Karyawan) ditolak dan sebaliknya.

Sudjana (2001: 369) dalam Umi Narimawati *et al* (2010: 51-52) “Perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien produk moment (*pearson*).

### b. Hipotesis

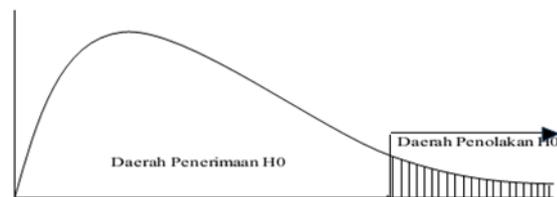
Pengaruh Pertukaran Pemimpin-Anggota dan Persepsi Dukungan Anggota terhadap Komitmen Afektif Karyawan Wisma Pendawa Ciumbuleuit Bandung.

$H_0$ .  $\rho = 0$ , secara simultan Tidak terdapat Pengaruh Pemimpin-Anggota dan Persepsi Dukungan Anggota terhadap Komitmen Afektif Karyawan.

$H_1$ .  $\rho \neq 0$ , secara simultan Terdapat Pemimpin-Anggota dan Persepsi Dukungan Anggota terhadap Komitmen Afektif Karyawan.

### c. Kriteria Pengujian

Jika terdapat nilai koefisien jalur variable independen tidak sama dengan nol, maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien jalur sama dengan nol, maka  $H_0$  diterima.  $H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ) Apabila pada pengujian secara simultan  $H_0$  ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah  $\rho_{\gamma xi} \neq 0$ . Untuk mengetahui  $\rho_{\gamma xi}$  yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



**Gambar 3.3**  
Uji daerah penerimaan dan penolakan hipotesis